

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu. Serta upaya untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan alam dan memiliki kreatifitas sehingga kehidupannya lebih baik.

Dengan kata lain, pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu sumber daya manusians.

Mutu yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Ada berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar. Namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (selanjutnya disingkat IPA) seharusnya menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Indikator keberhasilan IPA ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa. Sehingga dikemudian hari siswa dapat mengatasi masalah sendiri.

Menghadapi keseriusan pemerintah seperti tersebut di atas, tentu kita patut berbesar hati. Mengingat dewasa ini masih banyak masalah-masalah alam yang perlu segera diatasi. Jumlah pengangguran makin bertambah eksplorasi alam yang berlebihan, kerusakan dan permusuhan antar kelompok, ini menunjukkan belum berhasilnya pendidikan IPA di sekolah. Dalam skala

mikro kegagalan pendidikan IPA ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa dan kurangnya minat siswa untuk mempelajari IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan keadaan riil ketika pelajaran IPA berlangsung. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan masih mendominasi setiap pembelajaran IPA.

Akibat dari semua itu, saat siswa mengikuti proses pembelajaran IPA menjadi semakin jenuh dan tidak bergairah. Bahkan pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, beberapa siswa terlihat tidak semangat, beberapa siswa lain yang duduk dibarisan belakang ramai berbicara antar teman tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kadang mereka juga membuat ulah yang negatif dengan mengganggu temannya untuk menarik perhatian guru. Ada juga yang mengisi waktu luang dengan mengerjakan tugas lain. Tingkah laku siswa yang pasif tentu menjadi permasalahan bagi guru, sebab kenyataan ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Hal ini terbukti pada ulangan harian IPA khususnya pada materi sumber daya alam di kelas III SDN 24 Bongomeme Kabupaten Gorontalo pada tahun ajaran 2014 dengan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap materi sumber daya alam yang di ajarkan oleh guru mitra yaitu dari 28 orang siswa, siswa yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 71,42% atau 20 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang di tetapkan hanya berkisar 28,58% atau 8 orang.

Indikator penyebab munculnya masalah di atas adalah guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan mengeluarkan ide-ide atau kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Di samping itu dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan perbedaan individual. Pada dasarnya setiap siswa berbeda yang satu dengan yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun belajarnya. Itu berarti setiap siswa mempunyai ciri-ciri yang khusus. Kondisi seperti ini melatar belakangi adanya perbedaan

kebutuhan pada setiap anak. Dalam pembelajaran klasikal perbedaan individu jarang mendapat perhatian, semua siswa dalam satu kelas dianggap mempunyai kemampuan dan kecepatan yang sama karena itu diperlakukan cara yang sama.

Proses belajar, kemampuan belajar dan hasil belajar selalu berkembang sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pendidikan, perbedaan individu perlu mendapat perhatian yang lebih serius. Titik sentralnya adalah tindakan guru pada proses pembelajaran. Salah satu tindakan guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada sikap menghargai perbedaan individu adalah Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan strategi alternatif untuk mencapai tujuan IPA yaitu dapat menyebabkan peradaban manusia dapat mengalami perkembangan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Bertolak dari uraian diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang di formulasikan dalam sebuah judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas III SDN 24 Bongomeme Kabupaten Gorontalo** “.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Rendahnya respon dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran,
- b. Guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran,
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam,
- d. Kurang terlibatnya siswa pada proses pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah adalah “ Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di Kelas III SDN 24 Bongomeme Kabupaten Gorontalo?

### **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan yang di kemukakan maka alternatif tindakan yang dapat di tempuh untuk meningkatkan hasil belajar siwa kelas III SDN 24 Bongomeme pada materi sumber daya alam adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* :

- a. Siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen.
- b. Guru menyediakan tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok.
- f. Guru memberi pertanyaan dan dan siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan
- g. Begitupun seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- h. Jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan siswa lain bisa membantu menjawab pertanyaan.
- i. Guru memberikan kesimpulan.
- j. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- k. Guru menutup pelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada Siswa kelas III Di SDN 24 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Bagi Siswa**

- a. Dapat menghilangkan rasa takut dan rasa jenuh akan pelajaran IPA sehingga siswa merasa lebih senang dan menyukai pelajaran IPA
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA terutama pada materi sumber daya alam
- c. Meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA
- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran bersifat menarik dan bermakna, terutama dalam pembelajaran IPA.

### **1.6.2 Bagi Guru**

- a. Mengembangkan kreativitas siswa dengan berbagai model dan strategi dalam memotivasi belajar siswa
- b. Mengetahui pengertian pelestarian sumber daya alam sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran di dalam kelas
- c. Menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa
- d. Dapat diketahui cara peningkatan hasil belajar IPA pada materi sumber daya alam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

### **1.6.3 Bagi Sekolah Dasar**

- a. Memberi kontribusi yang lebih baik kepada sekolah dalam rangka pembelajaran pada khususnya serta kemajuan sekolah pada umumnya
- b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.

### **1.6.4 Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan yang cukup berharga bagi diri penulis dalam hal ini akan menambah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.